

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Desain Penelitian Kualitatif**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, yang menurut N. Abererombie bertujuan untuk memahami gejala-gejala yang sedemikian rupa tidak memerlukan kuantifikasi, atau karena gejala-gejala tersebut tidak memungkinkan untuk diukur secara tepat (Garna, 1999:32), sedangkan menurut Nasution (1996:5) penelitian kualitatif pada hakekatnya mengamati orang dalam lingkungan hidupnya, berinteraksi dengan mereka, berusaha memahami bahas dan tafsiran mereka tentang dunia sekitarnya.

Penelitian kualitatif menurut Creswell (2002:19) adalah proses penelitian untuk memahami yang didasarkan pada tradisi penelitian dengan metode yang khas meneliti masalah manusia atau masyarakat. Peneliti membangun gambaran yang kompleks dan holistik, meng-analisis kata-kata, melaporkan pandangan informan secara terperinci dan melakukan penelitian dalam *setting* alamiah.

Menurut Sugiono yang dikutip didakam bukunya yang berjudul "Memahami penelitian Kualitatif", metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada obyek yang ilmiah, dimana peneliti adalah sebagai *instrument* kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan) analisis data bersifat induktif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna daripada generalisasi. (2007:1)

Lexy J. Moleong mengatakan dalam bukunya yang berjudul "Metodologi Penelitian Kualitatif" penelitian Kualitatif didasarkan pada upaya membangun pandangan mereka yang diteliti yang rinci, dibentuk dengan kata-kata, gambaran holistik dan rumit. Definisi ini lebih melihat perspektif dalam penelitian yaitu memandang sesuatu upaya membangun pandangan subjek penelitian yang rinci, dibentuk dengan kata-kata, gambaran holistik dan rumit. (J. Lexy,2010:6)

Menurut Jane Richie, penelitian kualitatif adalah upaya untuk menyajikan dunia sosial, dan perspektif nya di dalam dunia, dari segi konsep, perilaku, persepsi, dan persoalan tentang manusia yang diteliti. Kembali pada definisi di sini dikemukakan tentang peranan penting dari apa yang seharusnya diteliti yaitu konsep, perilaku, persepsi, dan persoalan tentang manusia yang diteliti. (J. Lexy,2010:6)

Menurut Dedy Mulyana dalam bukunya "Metodologi Penelitian Kualitatif". Metode penelitian kualitatif tidak mengandalkan bukti berdasarkan logika matematis, prinsip angka, atau metode statistik. Penelitian kualitatif bertujuan mempertahankan bentuk dan isi perilaku manusia dan menganalisis kualitas-kualitasnya, alih-alih mengubah menjadi entitas-entitas kuantitatif. (Mulyana, 2003:150)

Untuk meneliti fenomena ini menggunakan pendekatan kualitatif metode deskriptif (*descriptive research*) yaitu suatu metode yang dilakukan untuk mendeskripsikan suatu situasi atau area populasi tertentu yang bersifat *factual*, secara sistematis dan akurat.

Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dll. Secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah.

### **3.2 Pendekatan Penelitian Studi Fenomenologi**

Dalam pandangan fenomenologi, peneliti berusaha memahami arti peristiwa dan kaitan-kaitannya terhadap orang-orang biasa dalam situasi tertentu. Sosiologi Fenomenologis pada dasarnya sangat dipengaruhi oleh filsuf Edmund Husserl dan Alfred Schultz. Pengaruh lainnya berasal dari Weber yang memberi tekanan pada *verstehen*, yaitu pengertian interpretasi terhadap pemahaman manusia.

Fenomenologi tidak berasumsi bahwa peneliti mengetahui arti sesuatu bagi orang-orang yang sedang diteliti oleh mereka. Fenomenologis memulai dengan diam, diam merupakan tindakan untuk menangkap pengertian sesuatu yang sedang diteliti. (Ardianto, 2010:65)

Yang ditekankan oleh fenomenologi ialah aspek subjektif dari perilaku seseorang. Mereka berusaha untuk masuk ke dalam dunia konseptual para subjek yang ditelitinya sedemikian rupa agar mereka mengerti apa dan bagaimana suatu pengertian yang dikembangkan oleh mereka di sekitar peristiwa tersebut.

Fenomenologi adalah filosofi sekaligus pendekatan metodologis yang mencakup sebagai metode. Sebagai sebuah filosofi, fenomenologi adalah salah

satu tradisi intelektual utama yang selama ini telah mempengaruhi riset kualitatif. Poin kekuatan fenomenologi adalah terletak pada kemampuannya membantu peneliti memasuki bidang persepsi orang lain guna memandang kehidupan sebagaimana dilihat oleh orang-orang.

Littlejohn menyebutkan “*phenomenology makes actual lived experience the basic data of reality*” jadi fenomenologi menjadikan pengalaman hidup yang sesungguhnya sebagai data dasar dari realitas. Fenomenologi berarti membiarkan segala sesuatu menjadi nyata sebagaimana aslinya, tanpa memaksakan kategori peneliti terhadapnya.

Fenomenologi membantu kita memasuki sudut pandang yang berbeda dari orang lain, dan berupaya memahami mengapa mereka menjalani hidupnya seperti itu. Fenomenologi bukan hanya memungkinkan kita untuk melihat dari perspektif partisipan mode ini juga menawarkan semacam cara untuk memahami kerangka yang telah dikembangkan oleh tiap-tiap individu, dari waktu ke waktu, hingga membentuk mereka terhadap peristiwa dan pengalaman dalam kehidupannya.

Berikut adalah sifat-sifat dasar penelitian kualitatif yang relevan menggambarkan posisi metodologis fenomenologi dan yang membedakannya dengan metode penelitian kualitatif yang lain:

1. Menggali secara dalam pengalaman dan kehidupan seseorang.
2. Fokus penelitiannya adalah seluruh bagian dari penelitian itu tersebut bukan per bagian yang membentuk keseluruhan.

3. Tujuan penelitiannya adalah menemukan makna dan hakikat pengalaman serta pemaknaan, bukan sekedar mencari penjelasan atau mencari ukuran-ukuran dari realitas.
4. Mendapatkan gambaran kehidupan dari sudut pandang orang pertama melalui wawancara formal maupun informal
5. Data yang diperoleh adalah dasar bagi pemahaman perilaku manusia.
6. Pertanyaan yang dibuat merefleksikan kepentingan, keterlibatan dan komitmen pribadi peneliti.
7. Melihat pengalaman dan perilaku sebagai suatu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan, baik itu subjek dan objek, maupun antara bagian dan keseluruhannya. (Kuswarno, 2009:36-37)

### **3.3 Sumber dan Teknik Pengumpulan data**

#### **3.3.1 Sumber Data Penelitian**

Pemilihan informan dilakukan dengan strategi *Snowball sampling*. Pemilihan informan dilakukan dengan strategi *Snowballsampling* yang menghendaki informan yang dipilih berdasarkan pengambilan sampel dari suatu populasi dimana sampel tersebut diperoleh melalui suatu proses bergulirnya dari satu responden ke responden yang lain.

Penjelasan tentang peran peneliti akan turut menentukan penjelasan tentang masalah-masalah yang muncul dalam proses pengumpulan data. Langkah-langkah pengumpulan data meliputi usaha membatasi penelitian mengumpulkan informasi melalui observasi dan

wawancara baik yang terstruktur ataupun tidak, dokumentasi, materi-materi visual, serta merancang protokol untuk mencatat informasi.

Pemilihan informan dilakukan dengan melakukan wawancara dan observasi di salah satu SMP Negeri di kota Bandung dengan menanyakan kepada guru Bimbingan konseling karena guru Konseling lah yang paling mengetahui informasi yang akan diteliti dan siapa saja siswa/i yang orangtuanya mengalami perceraian, maka dari itu peneliti akan mudah untuk mendapatkan data yang akan diteliti.

### **3.3.2 Teknik Pengumpulan Data**

Creswell dalam Kuswarno (2008:47), mengatakan tiga teknik utama pengumpulan data yang dapat digunakan dalam studi fenomenologi yaitu: Partisipan observer, wawancara mendalam, dan telaah dokumen. Peneliti dalam pengumpulan data melakukan proses observasi seperti sebagai berikut:

1. Memasuki tempat yang akan di observasi, hal ini membantu peneliti untuk mendapatkan banyak data dan informan yang diperlukan.
2. Memasuki tempat penelitian secara perlahan-lahan untuk mengenali lingkungan penelitian, kemudian mencatat seperlunya.
3. Di tempat penelitian, peneliti berusaha mengenali apa dan siapa yang akan diamati, kapan dan dimana, serta berapa lama akan melakukan observasi.

4. Peneliti menempatkan diri sebagai peneliti, bukan sebagai informan atau subjek penelitian, meskipun observasi nya bersifat partisipan.
5. Peneliti menggunakan pola pengamatan beragam guna memperoleh pemahaman yang komprehensif tentang keberadaan tempat penelitian.
6. Peneliti menggunakan alat rekaman selama melakukan observasi, cara perelaman dilakukan secara tersembunyi.
7. Tidak semua hal yang direkam, tetapi cenderung pasif dan membiarkan partisipan yang mengungkapkan perspektif sendiri secara lepas dan bebas.
8. Peneliti tidak melakukan intervensi terhadap partisipan, tetapi cenderung pasif dan membiarkan partisipan yang mengungkapkan perspektif sendiri secara lepas dan bebas.
9. Setelah selesai observasi, peneliti segera keluar dari lapangan kemudian menyusun hasil observasi, supaya tidak lupa.

Teknik diatas peneliti lakukan sepanjang observasi, baik pada awal observasi maupun pada observasi lanjutan dengan sejumlah informan. Teknik ini digunakan peneliti sebagai alat pengumpul data selain wawancara mendalam.

### **3.3.2.1 Wawancara Mendalam**

Wawancara ini dilakukan dengan tujuan mengumpulkan keterangan dan juga data mengenai objek penelitian yaitu komunikasi informan dalam kegiatannya sehari-hari. Peneliti melakukan observasi serta wawancara *intens*

terhadap informan baik saat kegiatannya sekolah maupun di rumah. Wawancara mendalam bersifat terbuka dan tidak terstruktur serta juga tidak formal.

Wawancara tak terstruktur merupakan wawancara yang berbeda dengan yang terstruktur. Cirinya kurang diinterupsi dan arbiter. Wawancara semacam ini digunakan untuk menemukan informasi yang bukan baku atau informasi tunggal. Hasil wawancara semacam ini menekankan perkecualian, penyimpangan, penafsiran yang tidak lazim, penafsiran kembali, pendekatan baru, pandangan ahli, atau perspektif tunggal. Dalam hal waktu bertanya dan cara memberikan respons, yaitu jenis ini jauh lebih bebas iramanya. Biasanya mereka memiliki pengetahuan dan mendalami situasi, dan mereka lebih mengetahui informasi yang diperlukan. (Moleong, 2010:190-191)

Langkah-langkah umum yang digunakan peneliti dalam melakukan observasi wawancara secara mendalam adalah sebagai berikut:

1. Peneliti memasuki tempat penelitian dan melakukan pengamatan pada informan.
2. Setiap berada ditempat penelitian, peneliti selalu mengupayakan untuk mencatat apapun yang dirasa penting bagi penelitian.
3. Di tempat penelitian, peneliti juga berusaha mengenali sesuatu yang ada kaitannya dengan konteks penelitian ini.
4. Peneliti juga membuat kesepakatan dengan sejumlah informan untuk melakukan dialog atau diskusi terkait realitas perilaku komunikasi remaja.

5. Peneliti berusaha menggali selengkap mungkin informasi yang dibutuhkan untuk memenuhi penelitian yang dilakukan.

### **3.3.2.2 Teknik Observasi Terlibat (Partisipatif)**

Observasi Partisipan adalah bagian dari kerja lapangan budaya. Sepenuhnya kegiatan ini dilakukan dilapangan budaya, disertai perangkat yang telah dipersiapkan sebelumnya. Cara ini merupakan langkah penting dalam kajian budaya. Observasi partisipatif melibatkan keikutsertaan peneliti dengan individu yang di observasi atau komunitas. (2006:140)

Peneliti akan membuat mereka merasa nyaman dengan kehadiran peneliti sehingga observasi dan proses pencatatan informasi mengenai kehidupan mereka bisa dilakukan lebih baik. Observasi ini membutuhkan suatu jalinan hubungan yang akan di observasi. Dalam observasi partisipatif, paling sedikit ada 5 keuntungan yang bisa dipetik, yaitu:

1. Memungkinkan peneliti untuk mengumpulkan berbagai data yang berbeda.
2. Peneliti mampu mereduksi masalah dari reaksi, orang akan merubah kebiasaannya ketika mereka tahu bahwa mereka akan diteliti.
3. Memberikan intuisi kepehaman dari apa yang terjadi dalam budaya dan mengijinkan peneliti untuk berbicara dengan percaya diri tentang arti dari data.
4. Membantu peneliti merumuskan pertanyaan yang pantas atau bijaksana, dalam bahasa penduduk asal.

5. Beberapa masalah penelitian yang sederhana tidak dapat dibicarakan dengan jalan lain kecuali dengan observasi partisipan.

Dalam penelitian ini, peneliti melakukan observasi tipe “partisipasi pasif” yaitu, peneliti datang di tempat kegiatan orang yang diamati, tetapi tidak ikut terlibat dalam kegiatan tersebut. Jadi peneliti melakukan penelitian untuk melihat bagaimana informan berperilaku saat di lingkungan sekolah dan perilakunya sehari-hari.

### **3.3.2.3 Proses Pendekatan Terhadap Informan**

Proses pendekatan terhadap informan dilakukan dengan beberapa cara sebagai berikut:

1. Pendekatan Struktural, dimana peneliti melakukan kontak dengan salah satu murid SMP di kota Bandung untuk meminta izin dan kesediannya untuk diteliti, yang akan dijadikan informasi kunci dari penelitian ini.
2. Pendekatan personal (*rapport*) dimana peneliti melakukan perkenalan terlebih dahulu dengan informan dan juga membuat janji untuk melakukan pertemuan selanjutnya.

### **3.3.2.4 Dokumentasi**

Teknik pengumpulan data yang juga berperan untuk memenuhi penelitian kualitatif adalah dokumentasi. Dokumentasi adalah proses yang ditempuh untuk pengumpulan data. Proses tanya jawab merupakan kegiatan yang ditempuh oleh peneliti dan narasumber, bertujuan untuk

memperoleh penjelasan yang *valid* yang berkaitan dengan permasalahan yang sedang diteliti. (Juddi, 2019:318-319)

Definisi diatas menjelaskan bahwa pentingnya sebuah dokumentasi untuk mendukung kelengkapan sebuah penelitian yang nyata. Studi dokumentasi dalam penelitian kualitatif merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi serta wawancara. Studi dokumentasi yaitu mengumpulkan segala data-data, dokumen-dokumen yang penting informan untuk selanjutnya dilakukan pengerjaan.

### **3.4 Metode Analisis Data**

Analisis data dikatakan sebagai proses berkelanjutan yang membutuhkan refleksi terus menerus terhadap data, mengajukan pertanyaan analitis, dan menulis catatan singkat sepanjang penelitian dan melibatkan pengumpulan data yang terbuka, yang didasarkan pertanyaan umum, dan analisis informasi daripada partisipan dan memerlukan pemahaman bagaimana untuk mempertimbangkan dan menggambarkan teks, sehingga kita dapat menjawab pertanyaan penelitian kita (Creswell,2012).

Analisis data merupakan hal yang kritis dalam proses penelitian kualitatif. Analisis digunakan untuk memahami hubungan dan konsep dalam data sehingga hipotesis dapat dikembangkan dan di evaluasi. Analisis dalam penelitian jenis apapun adalah merupakan cara berfikir. Hal itu berkaitan dengan pengujian secara sistematis terhadap sesuatu untuk menentukan bagian, hubungan antar bagian, dan

hubungannya dengan keseluruhan. Analisis adalah mencari pola (Stainback Susan, William Stainback, 1998).

Berdasarkan hal tersebut dapat dikemukakan bahwa, analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan mana yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.

Analisis data kualitatif bersifat induktif yaitu analisis berdasarkan data yang diperoleh, selanjutnya dikembangkan pola hubungan tertentu atau menjadi hipotesis. Berdasarkan hipotesis yang dirumuskan berdasarkan data tersebut, selanjutnya dicarikan data lagi secara berulang-ulang sehingga selanjutnya dapat disimpulkan apakah hipotesis tersebut diterima atau ditolak berdasarkan data yang terkumpul. (Fitrah dan Luthfiyah, 2017:84)

Miles dan Huberman (1992) mengemukakan ada tiga tahapan yang harus dilakukan saat menganalisis penelitian kualitatif yaitu:

1. Reduksi data (*data reduction*)

Proses ini dimulai dengan menelaah seluruh data yang tersedia dari berbagai sumber, yakni dari pengamatan, wawancara, dan dokumentasi. Setelah dibaca, dipelajari, maka langkah selanjutnya adalah mengadakan

reduksi data. Langkah ini berkaitan dengan proses penyeleksian dan transformasi data mentah yang diperoleh dari hasil penelitian.

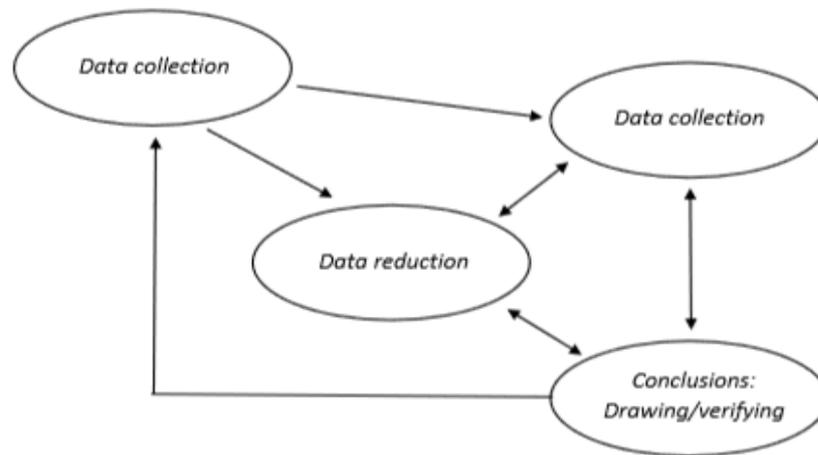
2. Paparan data (*data display*)

Setelah melalui reduksi data, langkah selanjutnya dalam analisis data adalah penyajian data atau sekumpulan informasi yang memungkinkan peneliti melakukan penarikan kesimpulan. Bentuk penyajian data yang umum dilakukan dalam penelitian kualitatif adalah teks naratif yang menceritakan secara panjang lebar temuan penelitian.

3. Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi (*conclusion drawing/verifying*)

Setelah data terkumpul direduksi dan selanjutnya disajikan, maka langkah yang terakhir dalam menganalisis data adalah menarik kesimpulan atau verifikasi. Analisisnya menggunakan analisis model interaktif, artinya analisis ini dilakukan dalam bentuk interaktif dan ketiga komponen utama tersebut. Data yang terkumpul dari hasil pengamatan, wawancara, dan pemanfaatan dokumen yang terkait dengan pelatihan dan sumber-sumber belajar yang sedemikian banyak direduksi untuk dipilih data akan difokuskan pada data yang mengarah untuk pemecahan suatu masalah.

**Gambar 3.1 Dalam Analisis Data Model Interaktif (Miles dan Huberman)**



**Sumber: (Gunawan, 2013:211)**

Analisis data dilakukan secara bersamaan dengan proses pengumpulan data berlangsung. (Gunawan, 2013:211)

### **3.5 Unit Analisis Data**

Analisis data secara keseluruhan melibatkan usaha yang memaknai data yang berupa gambar atau teks. Proses analisis data dimulai dengan menelaah semua informasi yang penting yang berhubungan dengan penelitian ini.

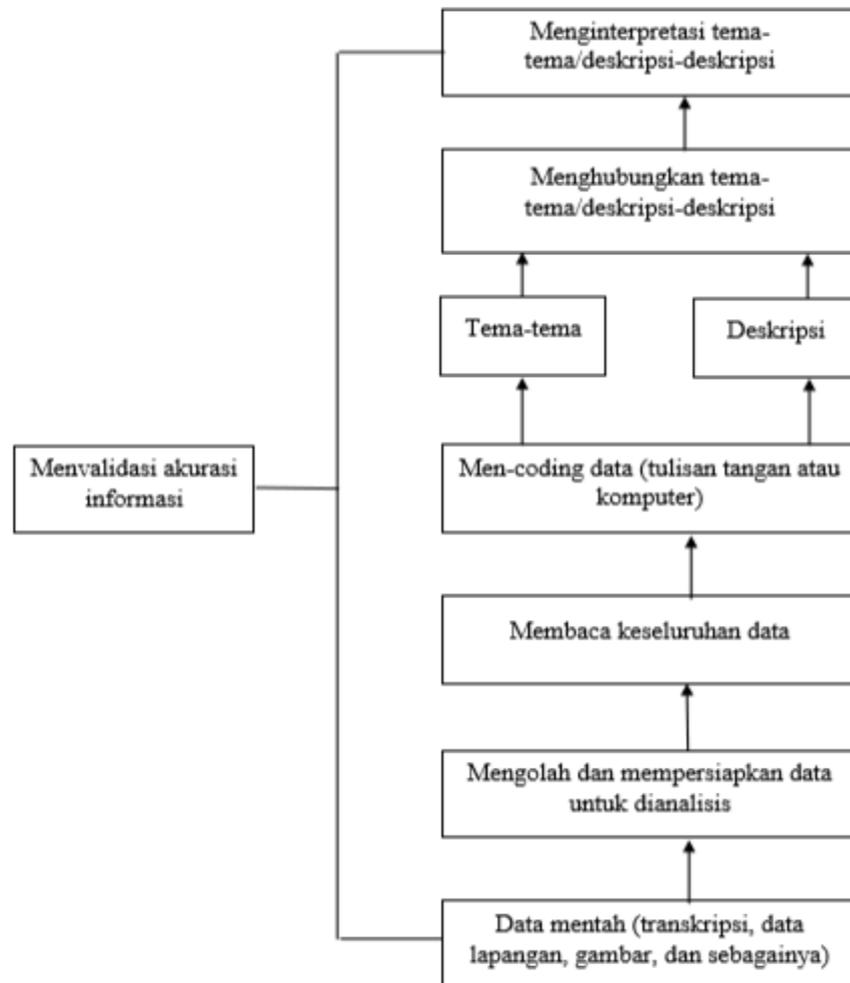
Analisis data menurut Rossman dan Rallis (1998) dideskripsikan sebagai berikut:

1. Analisis data merupakan proses berkelanjutan yang membutuhkan refleksi terus menerus terhadap data, mengajukan pertanyaan-pertanyaan analisis, dan menulis secara singkat sepanjang penelitian. Maksudnya,

analisis data kualitatif bisa saja melibatkan proses pengumpulan data, interpretasi, dan pelaporan hasil secara serentak dan bersama-sama. Ketika wawancara berlangsung, misalnya, peneliti sambil melakukan analisis terhadap data-data yang baru saja diperoleh dari hasil wawancara, menulis catatan kecil yang dapat dimasukkan sebagai narasi dalam laporan akhir, dan memikirkan susunan laporan akhir.

2. Analisis data melibatkan pengumpulan data terbuka, yang didasarkan pada pertanyaan-pertanyaan umum, dan analisis informasi dari para informan.
3. Analisis data kualitatif yang dilaporkan dalam artikel-artikel jurnal dan buku-buku ilmiah sering kali menjadi model analisis yang umum digunakan. Dalam model analisis tersebut, peneliti mengumpulkan data kualitatif, menganalisisnya berdasarkan tema atau perspektif tertentu, dan melaporkan 4-5 tema. Meski demikian, saat ini tidak sedikit penelitian kualitatif yang berusaha melampaui model analisis yang sudah lazim tersebut dengan menyajikan prosedur-prosedur yang lebih detail dalam strategi penelitiannya. (Creswell,2013:274-275)

**Gambar 3.2** Analiss data dalam penelitian Kualitatif



Sumber: Creswell, 2013:277)

### 3.6 Teknik Analisis Data

Analisis dan kualitatif menurut Bogdan dan Biklen (1982) yang dikutip oleh Moleong (2005:248) merupakan upaya “mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensistensikannya, mencari dan menemukan pola,

menemukan apa yang penting dan apa saja yang dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain”.

Data yang terkumpul dianalisis melalui tahap-tahap berikut:

Tahap I : Mentranskripsikan Data

Pada tahap ini dilakukan pengalihan data rekaman kedalambentuk skripsi dan menerjemahkan hasil transkripsi.

Tahap II : Kategorisasi

Pada tahap ini, peneliti melakukan klasifikasi data berdasarkan item-item masalah yang diamati dan diteliti, kemudian melakukan kategorisasi data sekunder dan data lapangan. Selanjutnya menghubungkan sekumpulan data dengan tujuan mendapatkan makna yang relevan.

Tahap III : Verifikasi

Pada tahap ini data dicek kembali untuk mendapatkan akurasi dan validitas data sesuai dengan yang dibutuhkan dalam penelitian. Sejumlah data, terutama data yang berhubungan dengan makna Perilaku remaja *broken home*.

Tahap IV : Interpretasi dan Deskripsi

Pada tahap ini data yang telah yang telah diverifikasi diinterpretasikan dan di deskripsikan. Peneliti berusaha mengkoneksikan sejumlah data untuk mendapatkan makna dari hubungan data tersebut. Peneliti menetapkan pola dan menemukan korespondensi antara dua atau lebih kategori data.

### **3.7 Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data**

Keabsahan data merupakan padanan dari konsep validitas dan keandalan menurut versi penelitian kualitatif dan disesuaikan dengan tuntutan pengetahuan, kriteria dan paradigmanya sendiri. Untuk menetapkan keabsahan data diperlukan teknik pemeriksaan dan pelaksanaan teknik pemeriksaan didasarkan atas sejumlah kriteria tertentu. (Fitrah & Luthfiyah, 2017:92)

Meleong (2014) mengatakan bahwa ada empat kriteria yang digunakan yaitu:

1. Derajat kepercayaan, pada dasarnya menggantikan konsep validitas internal dari nonkualitatif. Melaksanakan inkuri sedemikian rupa sehingga tingkat kepercayaan penemuannya dapat dicapai. Mempertunjukkan derajat kepercayaan hasil-hasil penemuan dengan jalan pembuktian oleh peneliti pada kenyataan yang sedang diteliti.
2. Keteralihan, sebagai persoalan yang empiris bergantung pada kesamaan antara konteks pengirim dan penerima. Untuk melakukan pengalihan

tersebut seorang peneliti hendaknya mencari dan mengumpulkan kejadian empiris tentang kesamaan konteks.

3. Kebergantungan, konsep kebergantungan lebih luas dari realibilitas, hal tersebut disebabkan peninjauan dari segi konsep itu sendiri.
4. Kriteria kepastian, objektivitas-subjektivitasnya sesuatu hal bergantung pada seseorang. Hal itu digali dari pengertian bahwa jika sesuatu itu menjadi kepastian.

Keabsahan data merupakan standar kebenaran suatu data hasil penelitian yang lebih menekankan pada data/informasi daripada sikap dan jumlah orang. Pada dasarnya uji keabsahan data dalam sebuah penelitian, hanya ditekankan pada uji validitas dan reliabilitas.

Peneliti mengambil salah satu teknik atau cara untuk menguji kredibilitasnya yakni melakukan triangulasi data baik dari segi sumber data maupun triangulasi metode yaitu:

1. Triangulasi Data:

Data yang dikumpulkan diperiksa kembali bersama-sama dengan informan. Langkah ini memungkinkan dilihat kembali akan kebenaran informasi yang dikumpulkan diperiksa kembali bersama-sama dengan informan. Langkah ini memungkinkan dilihat kembali akan kebenaran informasi yang dikumpulkan selain itu, juga dilakukan *cross check* data kepada narasumber lain yang dianggap paham terhadap masalah yang diteliti.

2. Triangulasi Metode:

Mencocokkan informasi yang diperoleh dari satu teknik pengumpulan data (wawancara mendalam) dengan teknik observasi berperan serta juga. Penggunaan teori aplikatif juga merupakan atau bisa dianggap sebagai triangulasi metode, seperti menggunakan metode deskriptif juga pada dasarnya adalah praktik triangulasi dalam penelitian ini. Penggunaan triangulasi mencerminkan upaya untuk mengamankan pemahaman mendalam tentang unit analisis.

### **3.8 Akses Informan**

Informan merupakan kunci dalam memperoleh informasi yang diperlukan untuk penelitian, dengan demikian perlunya akses untuk mendapatkan informasi terhadap informan. Cara yang dilakukan oleh peneliti guna mendapatkan akses terhadap informan, akses terhadap informan yang dilakukan oleh peneliti melalui guide dan memberi kesan pertemuan tidak sengaja, sehingga peneliti mendapatkan informasi dari informan dan peneliti dapat mengetahui bagaimana kondisi aktivitas komunikasi Perilaku remaja *broken home* di SMP kota Bandung.

Kuswarno (2009:61) mengemukakan bahwa: Akses kepada informan menjadi “pintu gerbangnya” peneliti masuk pada dunia yang dialami informan. Akses dapat melalui perkenalan langsung, diperkenalkan, atau karena bertemu tidak sengaja di lokasi penelitian.

### 3.8.1 Rapport Informan

Hal yang terpenting dalam penelitian fenomenologi komunikasi adalah menjaga hubungan baik (*rapport*) dengan informan. Karena penelitian fenomenologi komunikasi ini tidak bisa ditentukan berlangsung dalam waktu yang cepat dalam hitungan jam sesuai dengan berapa lama menjadi remaja *broken home*. Boleh jadi untuk satu informan memerlukan wawancara lebih dari sekali. Sehingga sangat penting untuk menjaga hubungan baik dengan informan demi kelengkapan data dan informan dengan meminta nomor telepon yang bisa dihubungi dan alamat email.

Salah satu cara menjaga hubungan baik ini, adalah dengan mengirimkan surat melalui email kepada informan, meminta informasi untuk kelengkapan data ii bisa dilakukan setelah wawancara mendalam berlangsung. Tujuannya selain untuk menjaga perasaan informan (misalnya mengucapkan terimakasih untuk kesediannya terlibat dalam proses penelitian), juga untuk menginformasikan kegiatan penelitian selanjutnya (apakah perlu wawancara atau tidak) (Kuswarno, 2009:61).

Menjaga hubungan baik juga penting untuk berlangsung dan kelengkapan bahan penelitian, karena ketika hasil penelitian sudah dipublikasikan (dalam bentuk skripsi), diharapkan tidak ada tuntutan dari pihak manapun, terutama informan sebagai

penyumbang data. Oleh karena itu harus benar-benar dinyatakan dari awal mengenai tujuan penelitian, dan kesediaan mereka mempublikasikan hasil penelitian. (Kuswarno, 2009:61-62).

Dalam upaya membangun hubungan baik (*rapport*) dengan informan peneliti terlebih dahulu melakukan komunikasi awal dengan orang yang akan dijadikan informan dengan memperkenalkan diri sebelum melakukan wawancara. Pada saat menjalin komunikasi awal peneliti mengunjungi terhadap orang yang akan menjadi informan dan menanyakan kesediannya untuk menjadi informan, menyampaikan kertas untuk diisi data profil informan, serta menanyakan jadwal yang disediakan oleh informan untuk bersedia diwawancarai.

### **3.8.2 Kriteria Informan**

Kriteria Informan dalam penelitian ini dilakukan berdasarkan, usia diantara 13-16 tahun, dalam melakukan wawancara diperlukan informan yang dapat menjawab pertanyaan-pertanyaan terkait dengan penelitian ini kriteria informan yang akan menjadi subjek dalam penelitian ini yaitu Siswa/siswi SMP Z di Kota Bandung.

Kriteria informan yang lainnya dalam penelitian ini berdasarkan usia 13-16 tahun, dalam melakukan wawancara diperlukan informan yang terkait dengan penelitian informan selanjutnya adalah teman informan yang dirasa dekat dengan informan.

### **3.8.3 Profil Informan**

Informan dalam penelitian ini merupakan bagian dari penelitian untuk memenuhi data dan informasi yang dibutuhkan. Informan dalam penelitian ini adalah sebanyak 5 (lima) informan sebagai siswa SMP Z di Kota Bandung.

## **3.9 Lokasi dan Waktu Penelitian**

### **3.9.1 Lokasi Penelitian**

Penelitian ini difokuskan tepatnya pada Remaja *broken home* di SMP Z di kota Bandung. Pemaknaan perilaku remaja *broken home* pada siswa SMP Z di Kota Bandung.

### **3.9.2 Waktu Penelitian**

Penelitian ini direncanakan selama 6 (enam) bulan yaitu dimulai dari bulan Maret 2020 sampai bulan Agustus 2020, seperti terlihat pada tabel berikut:

**Tabel 3.1 Jadwal Penelitian**

No.	Kegiatan	Jadwal Penelitian Tahun 2020					
		Mar	Mei	Jun	Jul	Agust	Sept
1.	Observasi Awal	X	X				
2.	Penyusunan Proposal Skripsi	X	X	X	X	X	
3.	Bimbingan Proposal Skripsi	X	X	X	X	X	X
4.	Seminar Usulan Penelitian Skripsi	X					
5.	Perbaikan Proposal Skripsi		X	X			
6.	Pelaksanaan Penelitian				X	X	
7.	Analisis Data					X	
8.	Penelitian Laporan					X	
9.	Konsultasi Skripsi	X	X	X	X	X	X
10.	Ujian Naskah Skripsi						X
11.	Ujian Sidang Skripsi					X	
12.	Perbaikan Skripsi						X

Sumber : Data Hasil Penelaahan 2020